

**PENGARUH MINAT DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
SE-KECAMATAN TUGU KABUPATEN TRENGGALEK**

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional.¹

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran dasar, di sekolah dasar ataupun sekolah menengah. Mempelajari matematika adalah

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

penting karena dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak boleh mengelak dari aplikasi matematika, bukan itu saja matematika juga mampu mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Mulyana mengatakan matematika selain dapat memperluas cakrawala berpikir peserta didik juga dapat mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial terdapat didalamnya.² Siswa yang mempunyai minat dan kebiasaan belajar yang tinggi dalam mempelajari pelajaran Matematika maka akan mempengaruhi pencapaian prestasi siswa itu sendiri. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan dan tingkat analisis yang tinggi sehingga membutuhkan praktek dan latihan dalam pengerjaannya. Cara penghitungan yang rumit dan perlunya latihan yang rutin dapat membuat minat siswa terhadap mata pelajaran ini berkurang.

Salah satu upaya yang menjadikan seseorang berprestasi adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan. Artinya, setelah seseorang menyadari potensi dirinya disuatu bidang maka ia akan terus menerus berusaha untuk mengembangkannya menjadi kemampuan utama. Dahlan menyatakan prestasi adalah hasil dari usaha mengembangkan bakat secara terus menerus.³

Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh

² Rahmat, Mulyana, *Mengartikulasikan pendidikan Nilai* (Bandung : Alfabeta, 2004), 180

³ Dahlan, Saronji, *Seribu Pena Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas IX* (Jakarta: Erlangga, 2008), 59.

guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Menurut Ahmadi prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah minat siswa.⁴

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁵ Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru, semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa yang belajar. Apabila guru mempunyai semangat untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan mengajar akan sangat

⁴ Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar, Cetakan ke-2* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 138.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) ,57.

mempengaruhi minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Seorang guru tidak dapat membangkitkan minat siswa, jika guru tersebut tidak memiliki minat dalam memberikan materi pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek*".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ,maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek?
2. Adakah pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek ?

B. Kajian Teori

1. Minat Belajar

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang meyebabkan seseorang berbuat

aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan⁶.

Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian – penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

Hurlock mengatakan “minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar”⁷. Minat memiliki dua aspek yaitu: (1) Aspek kognitif, aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan; (2). Aspek afektif, aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang.

2. Kebiasaan Belajar Siswa

Kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang dan diperolehnya melalui proses belajar, cara tersebut bersifat tetap, seragam dan otomatis”. Jadi biasanya kebiasaan berjalan atau

⁶ Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Cet. III, (PT. Bina Ilmu: Surabaya, 2001), 92

⁷ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 422

dilakukan tanpa disadari oleh pemilik kebiasaan itu. Kebiasaan itu pada umumnya diperoleh melalui latihan. Menurut Burghardt yang dikutip Muhibin Syah “kebiasaan belajar timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis⁸.

The Liang Gie mengemukakan “kebiasaan study adalah segenap perilaku yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan study”. Kebiasaan study bukanlah bakat alamiah atau bawaan, melainkan perilaku yang yang dipelajari secara sengaja ataupun tak sadar dari waktu ke waktu secara berulang-ulang⁹.

3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar, yang mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹⁰

⁸ Syah M., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 109

⁹ The Liang, *Cara Belajar Yang Efisien Jilid III*, (Yogyakarta: Liberty Yogya, 1995), 192

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, 787

Sedangkan Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya “*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*”, yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hasil yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa."¹¹

Sedangkan *belajar* menurut Slameto, dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*” bahwa belajar ialah "Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."¹² Adapun pengertian prestasi belajar dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru."¹³

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20-21

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 2

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pembinaan Minat*, 787

populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut yang kemudian diambil suatu generalisasinya.¹⁴ Penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.¹⁵ Selain itu bahwa penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menggeneralisasikan data atau peristiwa yang terjadi pada semua anggota populasi berdasarkan sampel penelitian.

Teknik rancangan korelasional bertujuan untuk: a) mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data apakah terdapat hubungan antara variabel; b) menjawab pertanyaan apakah hubungan antara variabel tersebut termasuk hubungan yang kuat, sedang atau lemah; c) memperoleh kejelasan kepastian secara matematik, apakah hubungan antar variabel merupakan hubungan yang berarti atau meyakinkan (*signifikan*), atau hubungan tidak berarti atau tidak meyakinkan.¹⁶

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh minat belajar , kebiasaan belajar dengan prestasi belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tugu. Penelitian ini menggunakan 3 variabel penelitian yang terdiri dari 2 variabel independen, yaitu minat belajar dan kebiasaan belajar, serta 1 variabel dependen yaitu prestasi belajar.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabet, 2006), 7.

¹⁵ Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995),3-5.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek* , (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 56.

2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi MI Se Kecamatan Tugu yang tersebar dalam 8 MI Swasta. Berdasarkan data awal yang kami peroleh Tahun 2014 populasi siswa siswi MI se Kecamatan Tugu sebanyak 766 siswa dengan sebaran masing-masing populasi sebagai berikut:

Tabel 1

Populasi siswa MI se Kecamatan Tugu

No	Nama Madrasah	Jumlah Siswa
1	MI Islamiyah Nglingsis	81
2	MIM Pucanganak	45
3	MIM Dermosari	115
4	MI Fastabikul Khoirot	120
5	MI Qomarul Hidayah	185
6	MIM Tumpuk	105
7	MI Jumog	70
8	MI Mojo	45
Jumlah		766

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Diskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek sejak tanggal 30 Maret 2015 sampai dengan 31 Juni 2015. Responden dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek.

Tabel 2.

Data Penyebaran Angket Penelitian
di MI se-Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

No	Nama MI	Responden	Angket disebar	Angket kembali	Angket Tidak kembali	Angket sampel
1	MI Islamiyah Nglingsis	10	10	9	1	9
2	MIM Pucanganak	10	10	5	5	5
3	MIM Dermosari	15	15	13	2	13
4	MI Fastabikul Khoirot	15	15	14	1	14
5	MI Qomarul Hidayah	25	25	22	3	22
6	MIM Tumpuk	15	15	12	3	12
7	MI Jumog	10	10	8	2	8
8	MI Mojo	10	10	5	5	5
Jumlah		110	110	88	22	88

2. Diskripsi Variabel Penelitian

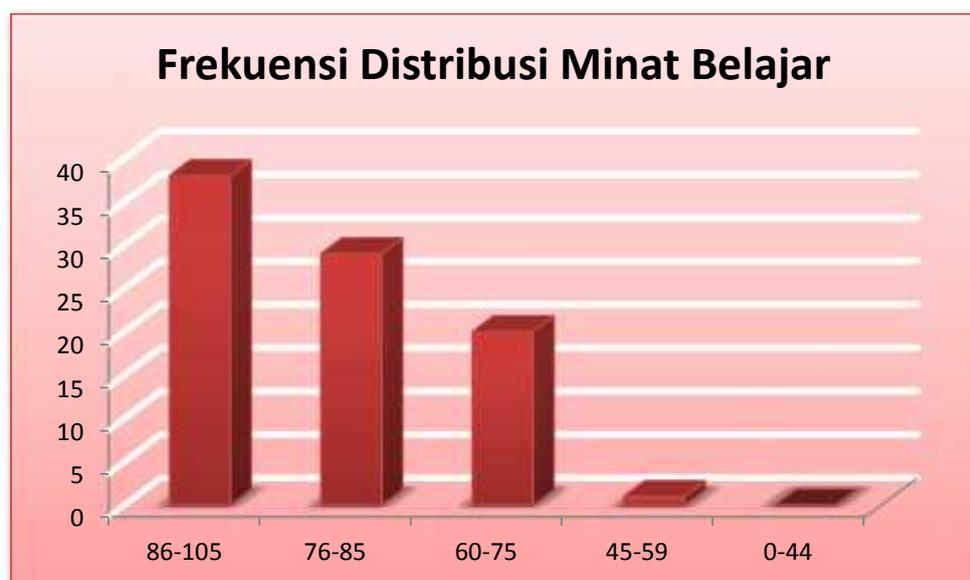
a. Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan jiwa yang aktif yang menyebabkan seseorang atau individu dalam melakukan kegiatan, dan menjadi pangkal dari semua aktifitas dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup manusia, dimana setiap manusia mempunyai kebutuhan yang bermacam-macam. Sehingga dengan adanya usaha pemenuhan kebutuhan itu, maka timbulah minat yang kuat dalam dirinya untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencapai kebutuhan tersebut tanpa adanya perintah atau paksaan dari orang lain.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Minat Belajar
Menurut Responden MI se-kecamatan Tugu

No	Interval Persentase Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81-90	Sangat Tinggi	38	43.18%
2	70-89	Tinggi	29	32.95%
3	60-69	Sedang	20	22.73%
4	50-59	Rendah	1	1.14%
5	0-49	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			88	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa Minat Belajar pada level sangat tinggi 38%, level tinggi 32.95%, level sedang mencapai 22.73%, level rendah 1.14%, dan sangat rendah 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa MI se-Kecamatan Tugu kategori baik dengan posisi skor diatas 70% pada pencapaian level skor variabel.



Gambar 1 Minat Belajar

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa minat belajar siswa termasuk kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik terhadap keinginan dan dorongan belajar siswa di madrasah. .

b. Kebiasaan Belajar.

Kebiasaan Belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

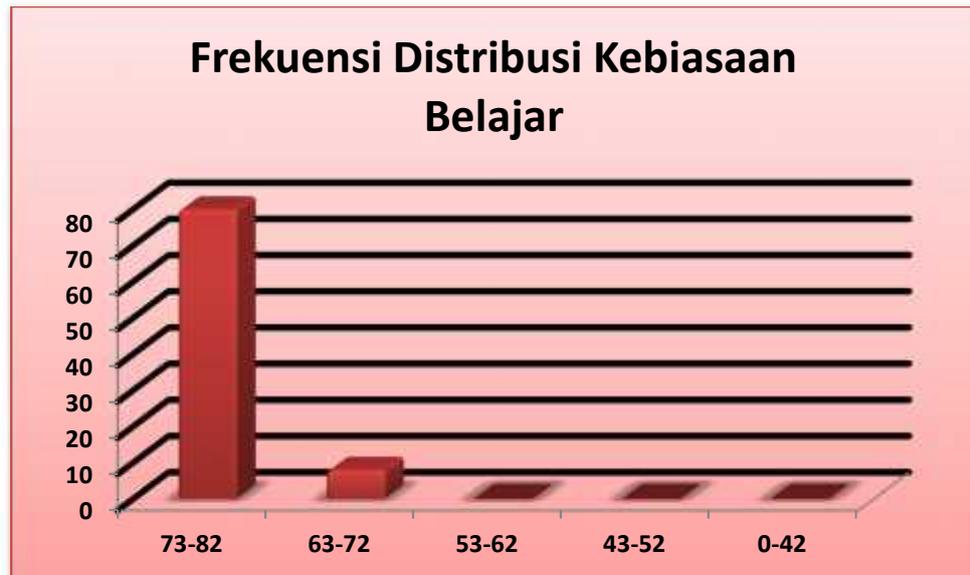
Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Kebiasaan belajar Siswa

No	Interval persentase skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	116-135	Sangat Tinggi	80	90.91%
2	101-115	Tinggi	8	9.09%
3	76-99	Sedang	0	0.00%
4	51-75	Rendah	0	0.00%
5	0-50	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			88	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa kebiasaan belajar membawa dampak pengembangan kemampuan siswa dan prestasi siswa menurut responden dengan kategori sangat tinggi 90.91 %,

kebiasaan belajar siswa menurut responden dengan kategori tinggi sebanyak 8 orang (9.09%), kebiasaan belajar siswa menurut responden dengan kategori sedang, kategori rendah dan sangat rendah 0%.



Gambar 2 Kebiasaan belajar Siswa

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kebiasaan belajar membawa dampak pengembangan siswa dan prestasi siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Trenggalek kabupaten Trenggalek termasuk kategori baik. Hal ini disebabkan oleh factor bahwa adanya kemampuan mendesain program dan keterampilan mengomunikasikan program tersebut kepada siswa, dan menjadi motor akselerasi prestasi siswa di madrasah.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu

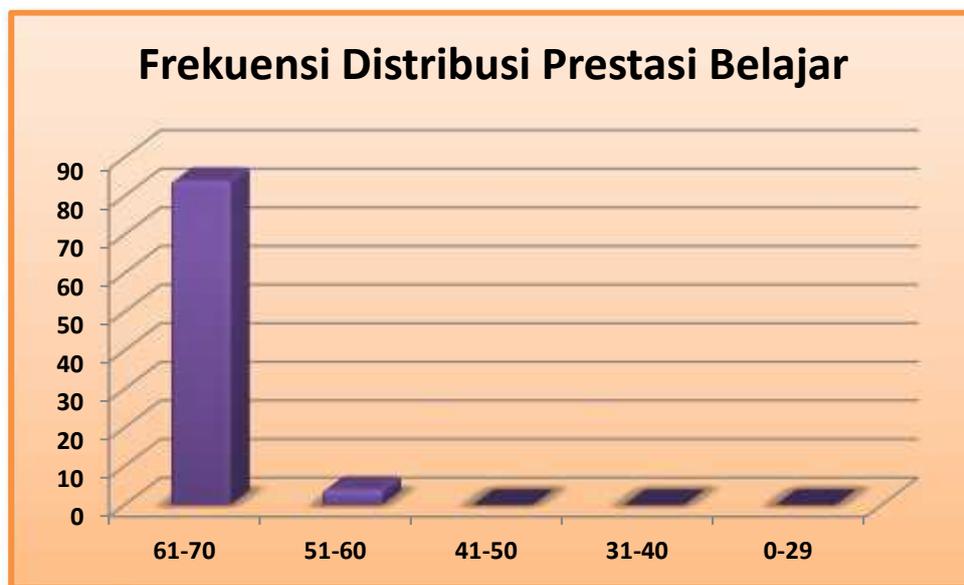
tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No	Interval persentase skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	61-70	Sangat Tinggi	84	95.45%
2	51-60	Tinggi	4	4.55%
3	41-50	Sedang	0	0.00%
4	31-40	Rendah	0	0.00%
5	0-29	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			88	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa prestasi belajar siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 84 responden (95.45%), prestasi belajar siswa dengan kategori kategori tinggi sebanyak 4 responden (4.55%), prestasi belajar siswa dengan kategori sedang, rendah, dan sangat rendah 0%.



Gambar 4.3. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek termasuk kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh factor intelegensi siswa, dan strategi pendalaman materi ajar melalui program kebiasaan belajar setiap kegiatan belajar mengajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisa hasil penelitian , penulis mengambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar . Hal ini dibuktikan hasil uji regresi variabel minat belajar (X1) terhadap prestasi belajar (Y) diperoleh dari koefisien determinasi uji korelasi partial sebesar 0.658 atau 65.80%.

2. Hasil menunjukkan adanya pengaruh kebiasaan belajar siswa (X₂) terhadap prestasi belajar hal ini dibuktikan hasil uji regresi variabel budaya terhadap prestasi belajar (Y) yang diperoleh dari koefisien determinasi korelasi partial sebesar 0.859 atau 85.90%.
3. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh bersama antara minat belajar siswa dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar di MI sekecamatan Tugu, hal ini dibuktikan hasil uji regresi variabel minat belajar siswa dan variabel kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar sebesar 0.851 atau 85.10% dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

F. Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Cetakan ke-2. Jakarta: Rineka Cipta 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-Format, Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press , 2001.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru, 2009.
- Rahmat Mulyana,. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sudjana Nana. *Dasar –dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo, 1989.

Purwanto, Ngalm, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.*

Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka

Cipta,2003

Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke

tujuh, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*. Edisi Revisi. Bandung. PT

Remaja Rosdakarya, 2008

Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1989